

PKM :KERIPIK PISANG ANEKA RASA

Indri Arrafi Juliannisa¹ Tri Siswantini²

^{1,2}UPN Veteran Jakarta

Jalan RS Fatmawati, No 1, Jakarta Selatan

Email : arrafi.juliannisa@gmail.com¹ tinidaru62@gmail.com²

ABSTRAK

Pada bulan Juni 2019, tim pengabdian masyarakat DKI Jakarta melakukan studi dan memberikan pengabdian kepada warga Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten tentang pendidikan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menjadi sumber penghasilan tambahan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa Desa Bojongcae memiliki potensi hasil pertanian berupa buah pisang. Selama ini jika pisang dipanen maka langsung di jual ke pasar, namun tidak semua pisang laku di pasaran, oleh karena itu sebaiknya menambah nilai tambah yang lebih tinggi pada produk pisang tersebut, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan membuat keripik berbahan dasar pisang. Meski wabah co-19, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap dilakukan, dan hasilnya kelompok mitra Desa Bojongcae telah mampu memproduksi keripik pisang dengan rasa asli, manis dan pedas, ayam bawang, dan jagung manis, dengan Kegiatan wirausaha ini dapat meningkatkan pendapatan kelompok mitra.

ABSTRACT

In June 2019, the Jakarta community service team conducted a study and provided community service to the residents of Bojongcae Village, Lebak Regency, Banten Province about education and skills that can improve the quality of self and become additional sources of family income. Based on the results of previous studies that the Bojongcae Village has the potential of agricultural products, like a banana fruit. All this time, if the banana is harvested, so directly sell to the market, but not all of the banana is sold out on the market, therefore it is better to add a higher added value to the banana product, then the community service team made training to make chips made from bananas. Although the co-19 pandemic, this community service activity was still carried out, and for the result is the partner group of Bojongcae Village has been able to produce banana chips with original flavors, sweet and spicy, onion chicken and sweet corn, with this entrepreneurial activity can increase the income of the partner group.

Keyword : Entrepreneurship, Chips, Economic Potential

PENDAHULUAN

Kenaikan jumlah penduduk miskin disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah tidak memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang berkecukupan hingga berstatus sebagai pengangguran, pendidikan dan keterampilan yang tidak mereka miliki atau kualitas sumberdaya manusia yang rendah membuat mereka menjadi kalah saing dengan orang yang serba memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai atau SDM yang berkualitas mempuni, selain itu permasalahan perekonomian yang semakin meningkat seperti halnya kenaikan harga BBM, listrik, inflasi, dan pelemahan dolar membuat angka kemiskinan terus bertambah setiap tahunnya (Jacobus, Kindangan, & Walewangko, 2018).¹

Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan tersebut. Program penanggulangan kemiskinan paling serius dalam sejarah bangsa Indonesia saat ini adalah pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 166/2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dalam Perpres ini disebutkan, pemerintah menetapkan program perlindungan sosial antara lain Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat, Indonesia sejahtera dalam rangka mempercepat penanggulangan

kemiskinan. Dari serangkaian cara dan strategi penanggulangan kemiskinan tersebut, semuanya berorientasi material, sehingga keberlanjutannya sangat tergantung pada ketersediaan anggaran, komitmen pemerintah dan inisiatif masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara mereka sendiri.

Model pelatihan yang berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan daya saing masyarakat kalangan bawah. Sehubungan itu, mengembangkan suatu model pelatihan kewirausahaan berlatar pada kondisi ekologis dan budaya lokal suatu wilayah².

Mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang berpengaruh pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal-hal baru³.

Pada bulan Juni 2019, tim pengabdian masyarakat telah melakukan penelitian dan memberikan pengabdian masyarakat kepada beberapa warga Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten tentang pendidikan dan keterampilan

¹ Jacobus, E. H., Kindangan, P., & Walewangko, E. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA. *Jurnal*

Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol.19 No.7.

yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menjadi sumber tambahan penghasilan keluarga. Desa Bojongcae bukan merupakan wilayah pesisir, melainkan wilayah dataran rendah yang terletak diluar kawasan perhutanan. Luas Desa Bojongcae adalah 188 Ha, jarak desa ke wilayah kecamatan adalah 2 Km, sedangkan jarak Desa ke ibukota kabupaten adalah 8 Km. Kawasan persawahan di Desa Bojongcae sebesar 94 Ha dan desa ini memiliki 210 m ketinggian dari permukaan laut. Jumlah penduduk desa Bojongcae sampai dengan tahun 2017 ada²lah 3524 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 1874 jiwa/km². Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 183 orang, sebagai buruh tani sebanyak 268 orang, sebagai nelayan sebanyak 1 orang, buruh nelayan juga 1 orang, PNS sebanyak 16 orang, *home industri* sebanyak 10 orang, berdagang sebanyak 58 orang dan berprofesi sebagai jasa-jasa lainnya sebanyak 54 orang⁴.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa ini masih sangat berpotensi untuk dikembangkan para SDM nya dengan sumber daya alam yang ada. Adapun yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan SDM Desa Bojongcae dengan bermitrakan kelompok ibu-ibu

rumah tangga / Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ingin menggerakkan roda perekonomian keluarga mereka dengan cara membantu para suami dalam menafkahi keluarga, yang dimana para suami tersebut hanya berprofesi sebagai petani. Tentunya penghasilan sebagai petani kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, para kelompok PKK merasa ingin mendapatkan penghasilan lebih guna mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain itu membantu kelompok PKK untuk menjalankan kegiatan rutin bulanan desa, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengizinkan jikalau ada ibu rumah tangga lainnya dan remaja putri yang putus sekolah untuk bergabung dalam pelatihan ini.

Melihat adanya potensi sumberdaya alam (SDA) di desa ini terdapat pada tanaman pisang, maka tim pengabdian akan mengajarkan untuk melakukan kegiatan wirausaha membuat makanan ringan keripik pisang aneka rasa karena selama ini hasil bumi pisang tersebut dijual dalam kondisi. Adapun judul dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “ **PKM Kripik Aneka Rasa**”. Diharapkan melalui kegiatan ini para ibu-ibu rumah tangga baik itu yang tergabung dalam kelompok PKK atau tidak, serta remaja putri yang berstatus putus sekolah dapat memanfaatkan

² Lestari, P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah melalui Platform Kluster Industri. *Jurnal Organisasi dan Managemen*.

³ Anggraini, D., & Nasution. (2013). Peran kredit usaha rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di

Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1 nomor 3.

waktu, sehingga dapat menghasilkan pendapatan guna memperbaiki keadaan perekonomian keluarga dan keluarga menjadi sejahtera.

³ **PERMASALAHAN**

Melihat kondisi yang telah dijelaskan dianalisis situasi, diperlukan penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya produktif, dengan melihat pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi maka diperlukan pendampingan dan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah, serta berbagai pihak termasuk institusi perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan dukungannya secara kongkrit. Program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat melalui Sosialisasi dan Pembekalan Kewirausahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran dan kemampuan masyarakat terutama sebagai penunjang ekonomi keluarga dan dalam dunia usaha.

Masyarakat Desa Bojongcae yang memiliki penghasilan yang minim

dikarenakan sebagian besar warganya hanya bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, penghasilan yang selama ini ada hanyalah cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sehingga untuk keperluan yang lainnya seperti pendidikan, sulit untuk terpenuhi, selain itu program desa yang diperuntukan bagi kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak berjalan secara optimal dikarenakan tidak adanya pemberian ilmu pelatihan sampai dengan pembinaan. Pemerintah desa butuh bantuan dari pihak akademisi untuk memberikan ide-ide pelatihan yang kreatif dan inovatif guna menggerakkan roda perekonomian warga melalui kelompok PKK.

Hasil bumi desa bojongcae yang antara lain berupa pisang dan ikan, namun kurang diproduksi dan dipasarkan secara maksimal agar memperoleh nilai jual yang tinggi. Desa bojongcae juga memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang banyak tergolong dalam usia produktif, yang seharusnya para SDM itu mampu mengolah hasil bumi tersebut menjadi sumber penghasilannya, namun permasalahan yang dihadapi oleh para SDM Desa Bojongcae adalah terbatasnya pemahaman dan pengetahuan dalam berwirausaha dan kurangnya inovasi dalam

⁴ Juliannisa, I. A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Melalui Situs Media Online dengan Metode Blended Learning Pada Masyarakat Desa

melakukan usaha .Untuk itu diperlukan pelatihan ketrampilan dalam membuat produk untuk mengisi waktu luang yang produktif.

Adapun tujuan diselenggarakan pengabdian pada masyarakat adalah untuk memberikan masukan yang inovatif dalam bidang kewirausahaan, guna peningkatan mutu SDM yang ada di Desa Bojongcae yang berdampak positif terhadap perekonomian rumah tangga, desa dan negara, selain itu melalui abdimas ini dapat meningkatkan keterampilan kelompok mitra dalam jiwa mengelola Sumberdaya Alam (SDA) yang dihasilkan didesa tersebut dan mampu memasarkannya agar meningkatkan nilai value added dari SDA. Para warga terutama warga wanita akan semakin produktif dan karena waktu luangnya kini telah memiliki kegiatan yang bermanfaat. Target dalam pengabdian kepada masyarakat ini berfungsi untuk memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra, yaitu berupa:

1. Meningkatkan pemahaman mitra tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (bussiness plan) serta dihasilkan dokumen perencanaan bisnis sebagai rencana pengembangan usaha baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
2. Meningkatkan motivasi berwirasusaha mitra baik secara individu maupun kelompok.
3. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen usaha terutama yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen sumber daya manusia. Peserta memiliki pengetahuan tentang model pembagian tugas dan kewenangan dalam menjalankan usaha bisnis.
4. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan sebagai bentuk keluarannya adalah laporan keuangan usaha yang lengkap.
5. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membuat media promosi dan strategi pemasaran. Dihasilkan model media promosi baik cetak maupun media di internet.
6. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengembangkan jaringan usaha untuk kepentingan pendanaan, produksi, maupun pemasaran.
7. Meningkatkan nilai value added barang hasil bumi yang ada di Desa tersebut dengan lebih berinovatif mengelola dan memasarkannya, dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini pisang

dan ikan yang akan dijadikan objek untuk kegiatan berwirausaha.

METODE

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara :

1. Memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dengan metode ceramah / paparan dan menggunakan LCD.
2. Pembekalan materi kewirausahaan berupa pembuatan kripik pisang dengan berbagai rasa dan kegiatan langsung yang akan dicontohkan ke kelompok mitra .

Table 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

TAHAP KE	KEGIATAN	INDIKATOR
1	<ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi mengenai pembuatan kripik b. Dalam sosialisasi ini peserta mendengarkan dan memperhatikan proses cara pembuatannya c. Melakukan diskusi/tanya jawab 	Dilakukan Pretest dan Posttest untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman materi > 75 %
2	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembekalan Pembuatan Produk kripik pisang b. Dalam Pembekalan ini peserta langsung ikut untuk membuat sendiri produk setelah diberikan contoh 	Dapat membuat produk > 75 %

Rencana kegiatan Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap awal melakukan perijinan untuk melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra.
 - a. Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra.
 - b. Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat yang ada.
 - c. Melakukan kerjasama dengan ketua atau kepala Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten. Untuk melaksanakan program

pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.

2. Tahap pelaksanaan melakukan pengabdian kepada masyarakat pada mitra
 - a. Melakukan pembelajaran kepada masyarakat tentang kewirausahaan
 - b. Mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding pada desa yang telah maju perekonomian
 - c. Melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat menambah penghasilan dari hasil penjualan produknya
3. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - a. Memantau keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - b. Membuat hasil laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Mempublikasikan laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat agar bermanfaat bagi perbaikan Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten.

HASIL Dan PEMBAHASAN

Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten bukan merupakan wilayah pesisir, melainkan wilayah dataran rendah yang terletak diluar kawasan perhutanan, dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 183 orang, sebagai buruh tani sebanyak 268 orang, sebagai nelayan sebanyak 1 orang, buruh nelayan juga 1 orang, PNS sebanyak 16 orang, *home industri* sebanyak 10 orang, berdagang sebanyak 58 orang dan berprofesi sebagai jasa-jasa lainnya sebanyak 54 orang⁴.

Tahun 2019 ketua peneliti telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa ini dengan tema Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Formal Maupun Informal Melalui Situs Media dengan Metode *Blended Learning*, hal ini dikarenakan masyarakat desa masih banyak yang mengalami kesulitan membaca dan juga menulis, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terbentuknya akun media sosial (*intragam*) yang dapat digunakan sebagai situs pembelajaran online, selain itu juga dilakukan pembelajaran yang secara tatap muka langsung dengan dibantu Ibu kelompok PKK sebagai pengajarnya, serta ketua peneliti melakukan pengujian dari hasil pembelajaran tersebut, adapun hasil kegiatan tersebut yaitu masyarakat yang mendapatkan pengetahuan lagi dalam segi

pendidikan, walaupun mereka tidak sekolah⁴.

Berdasarkan hasil pengabdian tahun 2019 itu, ketua tim pengabdian melihat masih adanya potensi hasil sumberdaya alam yang melimpah namun kurang termanfaatkan dengan baik, yaitu buah pisang. Pada desa bojongcae hasil panen buah pisangnya jika mendekati hari raya sangatlah melimpah, oleh sebab itu kelompok PKK mengolahnya menjadi keripik pisang dengan rasa original dan manis, dan mencoba menjualkannya kepada tetangga sekitar ataupun di pasar tradisional, namun kelompok PKK ini tidak selalu memiliki modal dalam mengolah hasil panen tersebut, terakhir mereka hanya dikasih modal oleh program subsidi dana desa dan harus memulangkan modal tersebut dengan cara bagi hasil. Kelompok PKK sangat keberatan jika harus memulangkan modal tersebut, sebab produknya tidak begitu diminati oleh masyarakat, dan keterbatasan dalam pengemasan dan pembuatannya, selain itu kelompok PKK juga belum memiliki bahan baku seperti kompor, gas, alat penggorengan, sehingga modal yang didapat dari program subsidi dana desa tidak bisa dipulangkan seutuhnya karena sudah banyak habis dibelanjakan bahan baku seperti kompor, gas, alat penggorengan.

Oleh sebab itu tahun 2020 ini tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bsinis UPN Veteran Jakarta melakukan pengabdian masyarakat di desa bojongcae dengan program memberikan

inovasi baru terhadap rasa keripik, kemasan dan metode penjualan, serta penambahan asset / bahan baku berupa timbangan.

Sejak bulan maret 2020, Indonesia dilanda pandemic Covid-19, sehingga pemerintah memberlakukan Peraturan Sosial Bersekala Besar (PSBB), masyarakat dianjurkan untuk berdiam diri dirumah, tidak boleh berpergian jauh, menjaga kebersihan dan juga harus menjaga jarak (menghidari kerumunan). Maka kegiatan abdimas ini dengan hasil diskusi bersama tim dan kelompok PKK, dilakukan secara online, melalui media Google meet.

Kelompok PKK yang diketuai oleh Ibu Desi Sri Rahayu bersedia melakukan kegiatan pengabdian secara online, dan tim pengabdian masyarakat awal mula diberitahukan terlebih dahulu tentang metode wirausahaan secara online atau jarak jauh, mereka harus tetap bersemangat mencari uang agar dapat bertahan ditengah keadaan ekonomi akibat dampak pandemic Covid-19, selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberitahu tentang cara pembuatan kemasan / desain yang lebih menarik, serta mengajak kelompok PKK memperkenalkan hasil produk nya kepada desa yang sudah maju tersebut, seperti memasarkan produk secara online via tokopedia, shopee, dan blibli.com.

Keperluan bahan baku yang diperlukan seperti pisang yang masih

mentah /hijau warna kulitnya, bumbu varian antaka /bumbu varian rasa, minyak goreng, gas elpiji, bawang putih /bumbu pisang, plastik untuk kemasan, ada ide baru dari tim pengabdian masyarakat untuk memberikan bawang putih sangria bagi pisang yang sudah digoreng agar semakin wangi rasanya, serta metode kemasan yang sudah langsung menggunakan pelastik yang ada wrap (penguncinya), ide lainnya tentang varian rasa kripik pisang yaitu rasa pisang original, pedas manis, ayam bawang dan jagung manis. Karena jika hanya rasa original dan manis maka konsumen kurang tertarik, setelah selesai proses penggorengan kripik dan pemberian bawang putih sangria, maka ditaburi dengan varian rasa itu, selanjutnya pengemasan kripik pisang dengan berbagai ukuran, ada yang ¼ kg dan ada yang ½ kg.

Adapun kendala yang dialami oleh kelompok PKK dalam pembuatan kripik pisang, yaitu petani pisang yang menaikkan harga, dan susah didapat pisang dengan kualitas yang bagus, karena kualitas yang bagus lebih suka dijual dipasar, modal yang tidak ada, dan komitmen dari anggota yang semakin berkurang.

Hasil dari kegiatan ini, kripik pisang dijual ke tetangga, warung dan juga tim pengabdian masyarakat menjual kripik pisang ke komplek tim tinggal, serta ke sesame rekan dosen, kini kripik mengalami peningkatan penjualan dan ingin menambah varian rasa seperti manus dari susu vanilla

ataupun coklat, seperti varian rasa yang terkenal di kripik pisang lampung. Warga desa bojongcae juga ingin memesan kembali kripiknya untuk acara-acara hajatan / cemilan sehari-hari, di desa bojongcae warga banyak yang suka varian rasa jagung manis dan pedas manis.



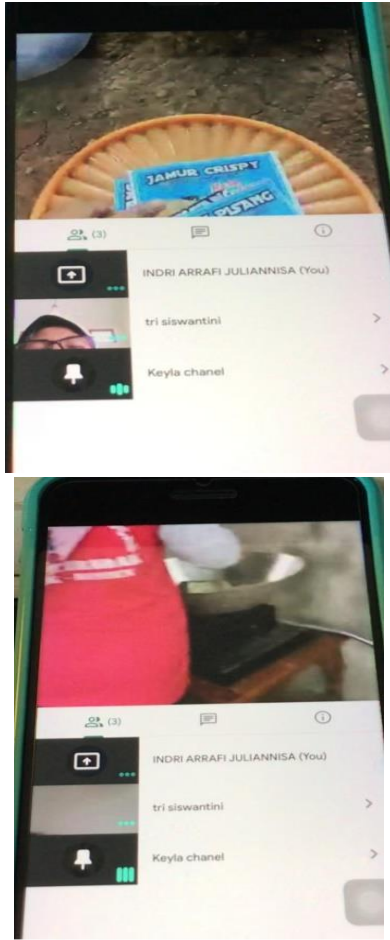
Gambar 1 : Kripik Pisang Aneka Rasa



Gambar 2 : Kripik Pisang Rasa Jagung Manis dan Pedas Manis



Gambar 3. Kelompok PKK Desa Bojongcae



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas Tahun 2020 Melalui G-Meet

DISKUSI

Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan masyarakat akan mendapatkan keterampilan teknis seperti ; cara penulisan pembukuan, komunikasi, pemantauan lingkungan, teknis manajemen bisnis, teknologi, interpersonal, teknik mendengarkan, kemampuan untuk mengatur, membangun jaringan, manajemen, pelatihan, menjadi anggota tim. Selain

itu kemampuan lainnya adalah manajemen bisnis seperti ; merencanakan dan mengatur tujuan usaha, membuat keputusan, hubungan antar sesama, pemasaran, keuangan, akuntansi, manajemen , pengendalian bisnis, negosiasi, pertumbuhan bisnis, serta terdapat keterampilan lainnya dalam kewirausaha seperti; mampu menerima resiko , Inovatif, Tekun, dan Sifat kepemimpinan dengan melihat kedepan.

Pada awalnya kelompok PKK desa Bojongcae ingin memiliki penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian rumah tangganya, sehingga kelompok PKK ini memiliki ide untuk berwirausaha dari produk hasil panen desa. Tanaman pisang merupakan salah satu produk unggul desa ini, selama ini produk pisang jika panen langsung dijual di pasar dalam produk yang sudah matang, namun terjadi permasalahan jika tidak laku dipasaran maka produk akan cepat rusak / busuk. Oleh sebab itu kelompok pengabdian masyarakat membuat ide pembuatan kegiatan usaha kripik pisang, awal varian rasanya hanya original dan manis, namun peminatnya tidak begitu banyak. Akhirnya tim pengabdian masyarakat memberikan varian baru seperti rasa pedas manis, ayam bawang dan jagung manis, peminat dari kripik ini jadi bertambah dan semakin menambah pemasukan

⁵ Hisrich, R., Peters, M., & Sheperd, D. (2012). *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.

keuangan kelompok PKK tersebut, kelemahan dari kelompok PKK ini adalah bahan baku yang terbatas dan komitmen anggota PKK yang kurang disiplin.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat bahwa kelompok PKK masih sangat kurang memiliki pengetahuan dalam kegiatan wirausaha, dan masih banyak potensi yang seharusnya dapat ditingkatkan sebagai bentuk peningkatan kegiatan ekonomi Desa Bojongcae.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat walaupun ditengah pandemi covid-19, dengan proses online menggunakan media google meet, adapun tujuannya agar

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada Kelompok PKK Desa Bojongcae karena sudam menerima tim pengabdian masyarakat untuk melakukan pengabdian di Desa Bojongcae, dan para anggota pun antusias terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

dapat memanfaatkan penambahan keuangan untuk dan peningkatan kreatifitas kelompok PKK, sehingga produk yang ada bisa lebih memiliki nilai jual yang tinggi dan memberikan manfaat bagi kelompok PKK agar memiliki penghasilan tambahan, mendapatkan pengetahuan baru, dan meningkatkan kreatifitas. Varian rasa baru hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pisang original, pedas manis, ayam bawang dan jagung manis, dan yang selanjutnya akan ditambahkan adalah rasa susu vanilla dan susu coklat. Perlu adanya kelanjutan pengabdian untuk memperdalam pengetahuan kelompok PKK tentang bagaimana menentukan perhitungan harga pokok produk dan berapa keuntungan yang akan di harapkan, desain sticker yang lebih modern dan pemasaran online.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Nasution. (2013). Peran kredit usaha rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1 nomor 3.
- Hisrich, R., Peters, M., & Sheperd, D. (2012). *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.19 No.7.
- Juliannisa, I. A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Melalui Situs Media Online dengan Metode Blended Learning Pada Masyarakat Desa Bojongcae . *Journal of Dedicators Community* .
- Lestari, P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah melalui Platform Kluster Industri. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Nurwati, N. (2008). Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 1.